

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* terhadap pembelajaran *honyaku* bahasa Jepang. Guru membagi siswa menjadi grup kecil yang terdiri dari 4 orang. Kelompok ini disebut *Home group*. Guru memberikan teks Masing-masing siswa membaca dan menerjemahkan teks yang didapatnya bersama-sama teman kelompoknya di *home group* termasuk kosakata, kanji, pola kalimat , cara baca dsb. Setelah masing-masing kelompok membahas dan sudah menerjemahkan teks bagiannya, anggota kelompok *home group* berencar ke kelompok lain yang dinamakan *expert group* untuk mengetahui pendapat kelompok lain. Setelah kelompok dalam *expert group* kembali ke kelompok asal atau *home group* dan mengajarkan materi yang didapatnya dari kelompok lain kepada teman sekelompoknya.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil dalam metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* digunakan terhadap pembelajaran *honyaku* bahasa Jepang dibandingkan dengan kelas konvensional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen dalam menguasai *honyaku* bahasa Jepang sebelum menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* pada umumnya kurang baik, berdasarkan hasil *pre-test* nilai rata-rata kelas kontrol adalah 36,75 dan kelas eksperimen adalah 37,5.

Kemudian setelah diberikan pembelajaran mengenai *honyaku* bahasa Jepang dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* maka diadakanlah *post-test*, dan hasil dari *post-test* tersebut kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,06 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 71,62.

Dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa meningkat.

3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* efektif digunakan terhadap pembelajaran *honyaku* bahasa Jepang. Dan dari hasil uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* diperoleh thitung sebesar 3,21 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,04 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 2,75. Dikarenakan thitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 diterima. Dengan demikian pembelajaran *honyaku* menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* efektif untuk pembelajaran *honyaku*.
4. Dalam penelitian ini dibagikan angket untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran *honyaku* menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw*. Berdasarkan angket diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran *honyaku* adalah sulit. Dari data selanjutnya diketahui bahwa diperlukan model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran *honyaku*, dan yang lebih khususnya lagi responden menyatakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* cocok untuk pembelajaran *honyaku* karena dianggap lebih menarik, dapat mempermudah dalam penerjemahan karena lebih dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, kemandirian dan kepercayaan diri. Membuat suasana kelas lebih

menyenangkan karena ada hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab dengan sesama teman karena mengutamakan keaktifan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan :

1. Saran untuk dosen

- a. Diharapkan agar dosen selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi guna meningkatkan kemampuan, prestasi, motivasi siswa.
- b. Diharapkan dosen dapat mempertimbangkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

2. Saran untuk mahasiswa

- a. Metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* bukan hanya dapat diterapkan dalam menerjemahkan teks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Namun dapat juga diterapkan dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang.
- b. Dengan melihat hasil penelitian yang membuktikan bahwa metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* terbukti efektif dalam peningkatan pembelajaran *honyaku* bahasa Jepang maka penulis menyarankan untuk senantiasa menerapkan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* ini untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan *honyaku* bahasa Jepang.
- c. Metode pembelajaran *cooperative learning* mempunyai banyak variasi teknik selain teknik *jigsaw*. Seperti *Think-pair-share*, *three-step interview*, *circle the sage*, *team*

pair solo dsb. Diharapkan untuk selanjutnya dapat menggunakan variasi teknik selain teknik *jigsaw* untuk mengasah kemampuan *honyaku* bahasa Jepang.

3. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat melakukan penelitian terkait metode *cooperative learning* dalam mata kuliah bahasa Jepang lainnya terutama mata kuliah yang dianggap sulit dan membosankan.

